

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien Covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang mengutamakan waktu pengukuran atau pengamatan data variabel independen dan variabel dependen dalam satu waktu. (Nursalam, 2013).

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diruang perawatan pasien Covid 19 di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 19 dan 20 Januari 2021.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung dari pertengahan bulan Maret sampai November dengan rata- rata jumlah pasien tiap bulan adalah 77 pasien.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. (Nursalam, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu dengan pengambilan berdasarkan sampel yang kebetulan ada, dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. (Nursalam, 2013)

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien Covid 19 yang dapat membaca dan menulis
- 2) Pasien Covid 19 dengan kesadaran *composmentis*
- 3) Pasien yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Daerah Temanggung
- 4) Pasien yang tinggal dengan keluarga

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab. (Nursalam, 2013)

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat penurunan kesadaran pada pasien saat pengambilan data
- 2) Terjadi penurunan kondisi pasien saat pengambilan data
- 3) Tidak bersedia menjadi responden

Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah jumlah pasien yang dirawat pada saat melakukan penelitian dengan tetap memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 50 orang.

D. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah dukungan keluarga.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah tingkat kecemasan pasien Covid 19 yang dirawat.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pembatasan struktur atau sifat yang akan

diteliti untuk menjadi variabel yang akan diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. (Sugiyono, 2014)

Tabel 3.1 definisi operasional

variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur dan Skala
Variabel Bebas: Dukungan keluarga	Sebuah dorongan dengan bentuk bantuan berupa sikap, tindakan dan penerimaan dari anggota keluarga pada pasien Covid 19 yang terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. (pasien)	Kuesioner dukungan keluarga yang dikembangkan oleh (Nursalam, 2013) Kuesioner ini terdiri dari 12 pernyataan tentang wujud dukungan keluarga menggunakan skala likert Dengan pilihan jawaban : 1 = tidak pernah 2= kadang- kadang 3= sering 4= selalu	Jumlah skor tertinggi adalah 48 dan jumlah skor terendah adalah 12 dengan kategorik: Skor kurang dari 20 : rendah 21- 39 : sedang 40 – 48 : tinggi menggunakan skala ordinal
Variabel dependen : tingkat kecemasan	Derajat kecemasan atau tingkat respon emosional pada pasien covid 19 yang dirawat yang menunjukkan adanya reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan secara naluri dalam bentuk situasi perasaan cemas, ketegangan, gangguan tidur,	Instrument HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>) dengan 14 item pertanyaan gejala kecemasan. Dengan pilihan jawaban : 1= tidak ada gejala 2= gejala sedang/ sebagian dari gejala 3= lebih dari sebagian gejala 4= berat/ semua	>14 = tidak cemas, 14 – 20= cemas ringan, 21 – 27 = cemas sedang, 28- 41 = cemas berat, 42- 56 = berat sekali ordinal

gangguan somatik, gejala ada
gangguan pencernaan,
gangguan pernafasan.

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahapan pengumpulan data penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner baku berisi tentang dukungan keluarga yang bersumber dari Nursalam (2013). Skala yang dipakai adalah skala likert dengan pertanyaan positif dan negative. Setiap pertanyaan memiliki empat pilihan dengan kriteria jawaban sebagai berikut 4 = selalu, 3= sering, 2= kadang-kadang, 1= tidak pernah.

a. Kueisioner Dukungan Keluarga

Tabel 3.2 kisi – kisi pertanyaan dukungan keluarga

variabel	indikator	pertanyaan	jumlah
Dukungan keluarga	1. Informasi	1,2,3,4	4 soal
	2. Penilaian	5,6,7,8	4 soal
	3. Instrumental	9,10,11,12	3 soal
	4. emosional	13	1 soal

b. Kuesioner Tingkat Kecemasan

Untuk mengukur tingkat kecemasan peneliti menggunakan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) yang dibuat oleh

Max Hamilton tahun 1959, peneliti menggunakan HARS dalam bahasa Indonesia yang diadaptasi dari Nursalam (2013). Dalam kuesioner ini terdapat 12 item pertanyaan, setiap item diberikan skor antara 0 sampai 4, dengan keterangan sebagai berikut: 1 (tidak ada atau terdapat satu pilihan dari gejala yang ada), 2 (gejala sedang / sebagian dari gejala), 3 (lebih dari sebagian gejala), 4 (berat sekali / semua gejala ada). Skor total pada tiap-tiap item merupakan hasil penjumlahan dari keseluruhan respon dengan rentang <14 = tidak ada kecemasan, 14-20 = kecemasan ringan, 21-27 = kecemasan sedang, 28-41 = kecemasan berat, dan 42-56 = kecemasan berat sekali.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesasihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Instrument yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Valid apabila nilai korelasi setiap pertanyaan tersebut signifikan, maka apabila r hitung lebih besar dari r tabel dengan tingkat kemaknaan 5 % (Arikunto, 2006). Adapun uji reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Reliabel apabila nilai *alpha cronbach* lebih besar dari konstanta 0,060 dengan tingkat kemaknaan 5 % (Budiman & Riyanto, 2013)

Instrument dukungan keluarga pada pasien Covid 19 berupa kuesioner dukungan keluarga (Nursalam, 2013). Instrument untuk mengukur tingkat kecemasan pada pasien Covid 19 menggunakan kuesioner kecemasan HARS (Nursalam, 2013). Kedua instrument ini merupakan instrument baku sehingga tidak menggunakan uji validitas dan reabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Yanuar Fahmi bulan Juli (2020), penelitian HARS uji validitas menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil seluruh questioner memiliki nilai validitas $> 0,6$ dengan nilai T tabel $> 0,33$. Reabilitas pada kuesioner memiliki nilai *alpha cronbach* 0, 89.

3. Etika penelitian

Penelitian ini memperhatikan etika penelitian yang meliputi:

a. *Informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Informed consent adalah cara persetujuan antara peneliti dengan pasien yang diwujudkan dengan penandatanganan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* adalah supaya pasien mengetahui maksud dan tujuan penelitian sehingga memutuskan untuk bersedia terlibat dalam penelitian.

Pasien yang bersedia ikut dalam penelitian harus menandatangani *informed consent*. Peneliti memberikan kebebasan kepada pasien atas kesediaan ikut dalam penelitian.

b. *Anonimity* (tanpa nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner tetapi hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data berupa urutan angka sesuai dengan daftar responden.

c. *Confidentialy* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan dan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tersebut yang dilaporkan pada hasil riset.

4. Langkah Pengumpulan Data

a. Studi kepustakaan

Mengumpulkan refensi sebagai landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Memilih tempat penelitian

Peneliti memilih tempat di ruang perawatan pasien Covid 19 RSUD Kabupaten Temanggung sebagai tempat penelitian, kemudian melakukan pendekatan dengan kepala ruang perawatan pasien Covid 19 (Aster, Edelwies, Cendana dan Dahlia) dan mengajukan surat ijin untuk studi pendahuluan dan menyampaikan rencana penelitian serta meminta saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

c. Studi pendahuluan

Setelah judul penelitian diajukan untuk mendasari permasalahan yang diteliti, maka peneliti mengadakan studi

pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap pasien Covid 19 yang menjalani perawatan di ruang perawatan Covid 19 RSUD Kabupaten Temanggung.

d. Permohonan ijin penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membawa pengantar permohonan ijin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo peneliti mengajukan rekomendasi tersebut ke Direktur RSUD Kabupaten Temanggung untuk mendapatkan ijin penelitian. Sebagai syarat melakukan penelitian, peneliti mengisi di KEPK RSUD Temanggung. Kemudian tim KEPK melakukan telaah dan dikeluarkan surat ijin penelitian oleh direktur RSUD Temanggung. Tahap pelaksanaan

Data diambil pada tanggal 19 dan 20 Januari 2021, dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga (kuesioner A) dan kuesioner tingkat kecemasan HARS (kuesioner B). Pengambilan data dilakukan pada pasien Covid 19 yang menjalani perawatan di ruang perawatan RSUD Kabupaten Temanggung.

Dalam hal melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan asisten penelitian. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan dan hak pasien. Tahap selanjutnya adalah meminta persetujuan pasien untuk terlibat dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Dalam hal ini, peneliti menghargai keputusan pasien untuk keterlibatannya dalam penelitian. Setelah pasien menyetujui selanjutnya peneliti akan memberikan kuesioner A

dan B untuk diisi sesuai dengan waktu yang diperlukan oleh pasien. Setelah pasien melakukan pengisian kuesioner kemudian peneliti akan melakukan pengecekan kelengkapan jawaban pasien. Dalam penelitian ini ada 50 sampel pasien.

F. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, peneliti segera melakukan pengolahan data. Berikut ini adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian ini :

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk meneliti ulang kelengkapan isian lembar *likert* dan melihat konsistensi jawaban. Proses *editing* dilakukan untuk meneliti kembali apakah isian lembar kuesioner sudah lengkap atau belum. *Editing* dilakukan secara langsung sehingga apabila ada kekurangan dapat segera dilengkapi oleh pasien.

2. *Scoring*

Scoring merupakan kegiatan menentukan nilai dari variabel yang datanya diperoleh dari kuesioner. Penilaian jawaban dari kuesioner dukungan keluarga yaitu :

- a. Ya diberi skor 2
- b. Tidak diberi skor 1

Total score pada kuesioner dukungan keluarga adalah 24

Penilaian pada jawaban pasien dengan variabel tingkat kecemasan adalah :

- a. Ringan diberi skor 1
- b. Sedang diberi skor 2
- c. Berat diberi skor 3
- d. Berat sekali diberi skor 4

Total score pada kuesioner tingkat kecemasan HARS adalah 56

3. *Coding*

Coding adalah cara untuk mengelompokkan jawaban berdasarkan jenisnya. Klasifikasi dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode berupa angka kemudian dimasukkan dalam lembaran tabel kerja yang bertujuan untuk mempermudah dalam membacanya. Hal ini dilakukan karena alat yang digunakan untuk analisa data melalui program komputer memerlukan kode. Pemberian kode berdasarkan jawaban responden pada variabel dukungan keluarga yaitu:

- a. Dukungan baik dengan hasil 17 – 24 diberi kode 1
- b. Dukungan cukup dengan hasil 9 - 16 diberi kode 2
- c. Dukungan kurang dengan hasil 0- 8 diberi kode 3

Pemberian kode berdasarkan jawaban responden pada variabel tingkat kecemasan pada pasien Covid 19 yang dirawat di Rumah sakit Umum Daerah Temanggung yait :

- a. Tidak cemas dengan hasil > 14 diberi kode 1
- b. Cemas ringan dengan hasil 14 - 20 diberi kode 2
- c. Cemas sedang dengan hasil 21- 27 diberi kode 3
- d. Cemas berat dengan hasil 28 – 41 diberi kode 4
- e. Cemas berat sekali dengan hasil 42 – 56 diberi kode 5

4. *Tabulating*

Tabulating adalah kegiatan memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria. Dalam proses *tabulating*, peneliti terlebih dahulu memasukkan data yang ada secara manual dengan membuat tabel. Hal ini bertujuan agar jumlah data yang didapatkan sesuai dengan kuesioner dan selanjutnya data diolah dengan komputer.

G. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis:

1. *Univariat* yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi setiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan cara membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel.

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel yang diteliti yaitu:

- a. Dukungan keluarga pada pasien Covid 19 yang dirawat di RSUD Kabupaten Temanggung.
 - b. Tingkat kecemasan pada pasien Covid 19 yang dirawat di RSUD Kabupaten Temanggung.
2. *Bivariate* yaitu analisis yang digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel yang diduga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid 19 yang dirawat di RSUD Kabupaten Temanggung. Hasil pengukuran dua variabel yang diteliti dikumpulkan dan diolah dalam bentuk tabel maupun paparan. Data dengan sampel besar (≥ 30) dengan kriteria data kedua variabel berbentuk

ordinal dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan (95%) atau alpa (0, 05).

Dengan rumus :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fa - fh)^2}{fh}$$

Dimana :

X² = Chi kuadrat

Fo = Frekuensi yang diobservasi

Fh = frekuensi yang diharapkan

Ketentuan berlaku pada uji chi square yaitu :

- Bila tabelnya 2 x 2, dan tidak ada nilai E < 5, maka uji yang dipakai sebaiknya “ *Continuity Correction* “
- Bila tabel 2 x 2, dan ada nilai E < 5, maka uji yang dipakai adalah “ *Fisher’s Exact Test* “
- Bila tabelnya lebih dari 2x 2, maka digunakan uji “ *Pearson Chi Square* “

Fisher’s Exact Test merupakan salah satu metode statistik non parametrik untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2018), uji fisher digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel kecil independen bila datanya berbentuk nominal. Dalam pengujian hipotesis, maka data hasil pengamatan perlu disusun kedalam tabel kontigensi 2 x 2.

Dengan rumus :

$$P(a,b,c,d) = \frac{(A+B)! (C+D)! (A+C)! (B+D)!}{N!(A)!(B)!(C)!(D)!}$$

Untuk menjawab hipotesa yang telah dibuat didasarkan pada interpretasi nilai korelasi (p) *chi square* sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak bila nilai $p < 0.05$, yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid 19 yang dirawat di RSUD Kabupaten Temanggung.
- b. H_0 diterima bila nilai $p > 0.05$, yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid 19 yang dirawat di RSUD Kabupaten Temanggung.